

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang topik *Pemali Mengngulu Sau'* di Lembang Pongbembe, maka dapat disimpulkan bahwa *Pemali Mengngulu Sau'* tidak boleh dilanggar, karena apabila kita melanggar aturan tersebut maka kita akan mendapat malapetaka, masyarakat yang telah memeluk agama Kristen pun tetap harus mengikuti aturan tersebut, namun tidak lagi mengikuti penyembahan kepada dewa atau Tuhan dalam kepercayaan Aluk Todolo, itu artinya adat kebudayaan ini masih terjaga sampai sekarang.

Dalam hal ini kita diberi kesempatan merefleksikan kehidupan bahwa pada dasarnya kita akan mati dan untuk itu kita mesti memelihara iman kita dengan baik serta berujung pada kesadaran akan dosa dan akhirnya mengalami perubahan atau pertobatan, nilai spiritual inilah yang sangat perlu dikembangkan, tanpa menghilangkan nilai atau makna yang autentik dari *Pemali Mengngulu Sau'* itu sejak dahulu.

Berangkat dari kerinduan untuk menikmati iman kepada Tuhan Yesus dalam budaya sendiri, maka masyarakat Lembang Pongbembe yang telah memeluk agama Kristen harus diberi peluang dalam melaksanakan

tradisi-tradisi yang ada sampai saat ini, sebagai identitas kebudayaan sendiri dalam hal ini sejalan dengan cita gereja dalam proses kontekstualisasi, dengan saran bahwa masyarakat Pongbembe tidak harus meninggalkan budaya atau kebiasaannya ketika menjadi pengikut Kristus selagi budaya dan kebiasaan itu tidak bertentangan dengan ajaran iman Kristen yang dihidupi oleh gereja, dan tentunya memiliki nilai yang bisa mengantarkan umat pada peneguhan iman serta menciptakan pola kehidupan yang damai dan tentram, dengan demikian tentunya menjadi sebuah pengharapan bahwa salah satu praktek kebudayaan ini menjadi sebuah pola pelayanan penginjilan baik.

B. Saran

1. Untuk masyarakat Lembang Pongbembe yang sudah memeluk agama Kristen bahwa melaksanakan aturan *Mengngulu Sau'* bukanlah perbuatan dosa selagi tidak menyembah yang lain selain Tuhan Yesus.
2. Tetap saling menghormati antara Aluk Todolo dan Kristen dalam pelaksanaan praktik adat dan kebudayaan
3. Saran untuk dominasi Gereja agar menguatkan rumusan Teologi yang dimuat dalam doktrin agar cita-cita pemribumian gereja dapat tercapai serta umat tidak meninggalkan budayanya dalam beriman, sebab hal itu

menunjang kedekatan Firman dengan umat dan umat merasa memiliki sendiri Firman itu bukan lagi sesuatu yang datang dikemudian hari.

4. Saran untuk IAKN Toraja agar memberi wawasan luas kepada mahasiswa secara khusus di bidang Teologi Kontekstual, agar ketika mereka terjun ke medan pelayanan mereka bisa beradaptasi dan sekiranya tidak menimbulkan konflik, dan mampu memahami kearifan daerah setempat sebagai konteks.
5. Saran bagi penulis agar lebih giat belajar dan terus menambah ilmu dan wawasan guna memperlengkapi diri untuk menjadi hamba Tuhan dalam pelayanan di jemaat.